



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 8204-8216

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Mediasi

Tasya Vesanda S Depari¹, Jeudi A. T. P. Sianturi², Mislan Sihite³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia
tasyavesanda@gmail.com¹, jatpsianturi@gmail.com², mislansihite1@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA), ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset (\ln Total Aset), Good Corporate Governance diproksikan dengan kepemilikan institusional, nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q , sedangkan kebijakan dividen diproksikan dengan Kebijakan Dividen Berkomitmen pada Pertumbuhan Perusahaan (KDBPP). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan selama periode penelitian. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling sesuai dengan kriteria penelitian sehingga diperoleh perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS) untuk menguji hubungan langsung maupun tidak langsung antar variabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, kebijakan dividen juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis mediasi menunjukkan bahwa kebijakan dividen mampu memediasi pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan kinerja keuangan serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan kebijakan pembagian dividen secara optimal untuk meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan.

1. Latar Belakang

Meningkatkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan utama, terutama bagi perusahaan yang telah *go public* dan menawarkan sahamnya ke publik. Nilai perusahaan sendiri mencerminkan seberapa besar nilai jual suatu bisnis yang sedang berjalan. Setiap kali harga saham naik, nilai perusahaan pun juga mengalami peningkatan. Tingginya nilai perusahaan menunjukkan bahwa kinerja dan prospek perusahaan dinilai baik. Hal ini juga menjadi sinyal bahwa investor menaruh kepercayaan terhadap masa depan perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan bukan hanya sasaran strategis perusahaan dalam jangka panjang, tetapi juga menjadi tolak ukur yang menentukan seberapa menarik perusahaan di mata calon investor. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan daya tarik tersendiri, sehingga investor cenderung bersedia membayar harga yang lebih tinggi apabila perusahaan ditawarkan untuk dijual. Brigham dan Houston(2019) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan nilai yang tinggi umumnya lebih mudah mengakses pendanaan dari investor. Hal ini disebabkan oleh persepsi positif investor terhadap prospek bisnis yang menjanjikan dan tingkat risiko yang relatif rendah. Oleh karena itu, peningkatan nilai perusahaan menjadi elemen penting dalam strategi bisnis, guna mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang.

Profitabilitas merupakan salah satu aspek utama dalam menilai kinerja keuangan dan memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini karena profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Kasmir, 2019:114). Pihak manajemen memiliki tanggung jawab

besar untuk membangun serta menjaga kepercayaan investor melalui pencapaian kinerja yang konsisten dan berkelanjutan. Nilai profitabilitas dapat ditingkatkan dengan mengoptimalkan penjualan dan pengelolaan investasi secara efektif, sehingga nilai perusahaan meningkat dan memberikan sinyal positif kepada para investor untuk menanamkan modal (Sudiyatno *et al.*, 2021:446).

Faktor lain yang memiliki dampak terhadap nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar umumnya memiliki kemampuan lebih tinggi dalam menghasilkan pendapatan serta menjalankan kegiatan operasional secara efisien. Kondisi tersebut mencerminkan kekuatan finansial dan stabilitas yang lebih baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dengan demikian, perusahaan berukuran besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih luas untuk mendukung aktivitas bisnis dan memperkuat posisinya di pasar.

Good Corporate Governance (GCG) adalah salah satu faktor fundamental yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dalam konteks manajemen modern. *Forum Corporate Governance Indonesia* (FCGI) (2021) mendefinisikan GCG merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya, yang berkaitan dengan hak dan kewajiban masing-masing *stakeholder*. Sistem tata kelola ini menjadi landasan penting dalam menciptakan proses bisnis yang transparan dan akuntabel. Brigham dan Houston (2019:547) menyimpulkan bahwa penerapan GCG yang efektif mampu meningkatkan kepercayaan investor karena adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan, yang berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Tabel 1.1 *Research Gap* Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Issue	Peneliti	Temuan	Research Gap
Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Ni Luh Putu Febri Yanti <i>et al.</i> (2023)	Profitabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Terdapat perbedaan mengenai hasil pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
	Ali <i>et al.</i> , (2021)	Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan	
	Idris, dkk. (2022)	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	
Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan	(Alda Nadya Mastuti & Prastiwi, 2021)	Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Terdapat perbedaan mengenai hasil pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
	(Indris <i>et al.</i> , 2022)	Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	
	(Perdana & Adityaputra, 2024)	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan	
Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap nilai perusahaan	(Asnawi <i>et al.</i> , 2019)	<i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Terdapat perbedaan mengenai hasil pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap nilai perusahaan
	(Fatoni, 2020)	<i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.	
	(Adinegara & Herliansyah, 2023)	<i>astuti</i>	

Sumber: Penelitian Terdahulu

Dalam konteks ini, peneliti mengusulkan kebijakan dividen sebagai variabel mediasi, mengingat kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan fundamental yang dapat menjembatani hubungan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen dipandang tepat sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini karena berperan sebagai mekanisme penghubung antara kondisi internal perusahaan dan penilaian pasar terhadap nilai perusahaan. Penggunaan kebijakan dividen sebagai variabel mediasi diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang mekanisme transmisi pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan sekaligus menjadi solusi dalam memitigasi inkonsistensi temuan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024?
3. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024?
6. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024?
7. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024?
8. Apakah kebijakan dividen mampu memediasi untuk pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024?
9. Apakah kebijakan dividen mampu memediasi untuk pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024?
10. Apakah kebijakan dividen mampu memediasi untuk pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.
7. Untuk mengetahui peran kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.
8. Untuk mengetahui peran kebijakan dividen sebagai variabel mediasi dalam pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.
9. Untuk mengetahui peran kebijakan dividen sebagai variabel mediasi dalam pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.
10. Untuk mengetahui peran kebijakan dividen sebagai variabel mediasi dalam pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka peneliti membuat manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk menambah pengetahuan dalam mengatasi ketidakkonsistenan pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan dari penjelasan yang telah ditulis di atas adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Good Corporate Governance*, Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan masukan dalam pengambilan keputusan bagi para investor dalam perusahaan.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran bagi perusahaan mengenai faktor apa yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan dapat memberikan kontribusi bagi Perusahaan.

Kajian Teori

Kerangka Teori

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Brigham dan Houston (2019:33), menjelaskan bahwa teori sinyal adalah manajemen berupaya memberikan petunjuk kepada investor mengenai potensi masa depan perusahaan melalui berbagai tindakan yang dilakukan. Teori ini menyoroti bahwa setiap keputusan perusahaan, seperti: pengumuman dividen, peluncuran produk baru, maupun penyajian laporan keuangan mengandung informasi yang dapat membentuk persepsi investor.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) yang dikemukakan oleh Ross (1977) menyatakan bahwa manajer yang memiliki pengetahuan lebih mendalam mengenai kondisi internal perusahaan akan cenderung mengkomunikasikan informasi tersebut kepada calon investor. Penyampaian informasi ini umumnya dilakukan melalui laporan keuangan sebagai wujud transparansi perusahaan.

Teori Agensi

Tindakan semacam ini merusak keandalan informasi keuangan dan bertentangan dengan kepentingan pemegang saham. Kondisi tersebut menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*), seperti biaya pengawasan dan pengendalian yang harus ditanggung oleh pihak principal. Dampaknya, laba perusahaan dapat menurun, harga saham berpotensi mengalami penurunan, dan nilai perusahaan ikut berkurang (Shintyawati dan Dewi, 2018:13). Oleh karena itu, pengawasan yang efektif terhadap tindakan manajemen sangat diperlukan untuk melindungi kepentingan seluruh pihak yang terlibat.

Teori Residual

Istiono dan Santoso (2021), menyatakan bahwa teori residual adalah pembagian dividen dilakukan dari laba bersih yang tersisa setelah perusahaan memenuhi kebutuhan investasinya. Dalam teori ini, prioritas utama penggunaan laba adalah untuk mendanai proyek investasi yang dianggap mampu memberikan nilai tambah dan mendukung pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Setelah seluruh kebutuhan investasi terpenuhi, barulah sisa laba yang tidak digunakan akan dialokasikan untuk dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Dengan demikian, besarnya dividen yang dibayarkan sangat bergantung pada peluang investasi yang dimiliki perusahaan. Teori ini menekankan bahwa kebijakan dividen bukanlah tujuan utama, melainkan hasil dari keputusan investasi yang telah dilakukan secara optimal.

Nilai Perusahaan

Pengertian Nilai Perusahaan

Yuniari *et al* (2021:194) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai jumlah kesediaan calon investor apabila perusahaan tersebut akan dijual. Sementara itu, Akbar dan Fahmi (2020:62) menyatakan bahwa nilai perusahaan mencerminkan kondisi yang berhasil dicapai berdasarkan kinerja yang memperoleh dukungan dari kepercayaan

investor. Nilai ini terbentuk sejak perusahaan Didirikan dan merupakan akumulasi dari proses yang panjang, yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham. Dengan demikian, nilai perusahaan menjadi indikator penting dalam sejauh mana perusahaan mampu memenuhi ekspektasi serta mempertahankan kepercayaan investor di pasar.

Tobin's Q

Analisis Tobin's Q, yang juga dikenal sebagai rasio Tobin's Q, merupakan konsep penting dalam evaluasi keuangan. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pasar menilai potensi imbal hasil dari setiap satu dolar investasi yang dilakukan, sebagai cerminan ekspektasi pasar terhadap prospek perusahaan di masa depan.

$$Tobin's Q = \frac{MVE + DEBT}{Total Aset}$$

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Tobin's Q sebagaimana diperkenalkan oleh Tobin (1967), yang berfungsi sebagai alat untuk menilai persepsi pasar terhadap nilai dan prospek perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan nilai pasar ekuitas ditambah liabilitas terhadap total aset tercatat, sehingga mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan. Sebagai indikator penilaian, Tobin's Q juga menggambarkan persepsi pasar terhadap potensi imbal hasil investasi perusahaan di masa mendatang. Nilai rasio yang tinggi yaitu saat nilai pasar melebihi biaya penggantian aset menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.

Rasio Profitabilitas

Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Rasio ini mencerminkan efektivitas kinerja manajemen dalam mengelola aktivitas operasional perusahaan. Efektivitas tersebut dapat dilihat dari besarnya laba yang diperoleh melalui kegiatan penjualan maupun pendapatan dari investasi. Secara keseluruhan, penerapan rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara optimal (Kasmir, 2019:198).

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin mencerminkan bahwa kinerja perusahaan berada dalam kondisi yang sehat karena mampu meningkatkan laba yang diperoleh. Jumlah laba yang diperoleh mencerminkan sejauh mana efektivitas operasional perusahaan dijalankan (Rahmaniah, 2021:123).

Indikator dari Profitabilitas

Hery (2023:242) menjelaskan bahwa pengukuran rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Hasil Pengembalian Aset (*Return On Assets*)

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai efektivitas pemanfaatan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aset yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan, dengan mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan dalam aset.

$$ROA = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total Aset}$$

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) yang merupakan salah satu indikator utama untuk menilai efektivitas operasional perusahaan. ROA dipilih karena mampu mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan seberapa optimal manajemen dalam mengelola aset untuk menciptakan keuntungan. Tingginya nilai Return on Assets (ROA) menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar, (Wijaya 2019:43)

Ukuran Perusahaan

Safitri (2015:5) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan gambaran dari besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan melihat besar kecilnya nilai penjualan, jumlah modal, dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Selanjutnya, Harjito dan Martono (2018:110) menyatakan bahwa ukuran perusahaan

dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki serta kemampuan perusahaan dalam mengelola aset tersebut untuk memperoleh pendanaan. Perusahaan besar cenderung memiliki stabilitas operasional yang lebih tinggi, kemudahan dalam memperoleh akses ke pasar modal, serta tingkat risiko yang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar biasanya memiliki reputasi dan kepercayaan yang lebih baik di mata investor maupun kreditor, sehingga lebih mudah dalam mendapatkan tambahan modal untuk pengembangan usaha.

Indikator Ukuran Perusahaan

Jogiyanto (2017:282) menjelaskan bahwa penentuan ukuran perusahaan bisa dilakukan dengan menggunakan nilai meliputi jumlah keseluruhan aset, laba, modal, penjualan dan lain sebagainya, dimana berbagai nilai tersebut bisa menjadi penentu ukuran perusahaan apakah termasuk perusahaan kecil, menengah atau perusahaan besar.

Nuridah *et al.*, (2023:721) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat diukur dalam beberapa proksi: Total Aktiva/Aset.

Aktiva/Aset merupakan sumber daya atau kekayaan yang perusahaan. Dimana semakin besar aset atau aktiva, maka perusahaan bisa berinvestasi dengan baik dan perusahaan mampu memenuhi permintaan produk. Sehingga pangsa pasar yang dicapai akan semakin luas dan akan berdampak pada peningkatan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan

$$FIRM\ SIZE = LN(TOTAL\ ASET)$$

Dalam penelitian ini Ukuran perusahaan diukur oleh *Logaritma Natural* (LN) dari total aset. Penggunaan natural *log* disini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih sehingga dapat mengurangi *skewness of distribution* serta meminimalisir standar *error* koefisien regresi.

Good Corporate Governance

Pengertian Good Corporate Governance (GCG)

Salah satu bentuk mekanisme eksternal dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah kepemilikan institusional, yang mengacu pada proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak eksternal, seperti lembaga keuangan, entitas korporasi lainnya, maupun institusi tertentu. Kepemilikan institusional ini diyakini memiliki peran penting dalam mengawasi kinerja manajemen dan mendorong penerapan tata kelola perusahaan yang lebih transparan dan akuntabel. Kehadiran investor institusional dalam perusahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan yang dijalankan oleh manajemen, karena investor institusional memiliki kepentingan yang lebih besar dalam memastikan perusahaan beroperasi secara efisien dan transparan. Adanya pengawasan ini untuk memastikan bahwa tidak akan potensi perilaku oportunistik dari manajemen, yang dapat merugikan perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya, dapat diminimalkan. Investor institusional, dengan kepemilikan saham yang signifikan, berperan aktif dalam memonitor kinerja manajer perusahaan, serta memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh manajemen selaras dengan tujuan jangka panjang perusahaan (Angelista *et al.*, 2021:42)

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menggunakan proksi kepemilikan institusional, karena kepemilikan institusional dipandang mampu memiliki peranan penting meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional juga memiliki peran dalam mengendalikan pengawasan yang lebih efektif, sehingga dapat menekan kecenderungan manajemen untuk bertindak oportunistik. Pengawasan yang optimal turut menjamin tercapainya kesejahteraan para pemegang saham, yang berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan serta meminimalkan keagenan antara manajemen dan pemilik modal (Amiroh 2022:10).

Kebijakan dividen

Pengertian Kebijakan dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan strategis yang berkaitan dengan penetapan proporsi laba yang akan didistribusikan kepada pemegang saham dan bagian yang akan ditahan atau diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Tujuan utama dari kebijakan ini adalah untuk menciptakan keseimbangan yang optimal antara pembagian laba kepada pemegang saham dan kebutuhan pendanaan internal guna mendukung pertumbuhan perusahaan di masa depan (Brigham & Houston, 2019:145).

Kebijakan dividen memegang peranan penting karena keputusan terkait pembagian dividen dapat berdampak langsung terhadap nilai perusahaan. Selain itu, kebijakan dividen juga menentukan besaran laba yang dialokasikan sebagai dividen serta jumlah yang ditahan untuk mendukung pendanaan internal, baik untuk investasi maupun operasional perusahaan (Sianturi & Hasyim, 2022:106).

Indikator Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen Berkomitmen Pertumbuhan Perusahaan (KDBPP)

Kebijakan untuk menahan dividen sementara waktu dapat memberikan peluang investasi bagi perusahaan melalui akumulasi laba ditahan. Laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham ini menjadi sumber pendanaan internal yang cukup memadai, sekaligus merupakan alternatif pembiayaan yang lebih murah dibandingkan sumber eksternal. Selain itu, penggunaan laba ditahan dapat membantu mengurangi risiko kebangkrutan serta mendukung pendanaan berbagai peluang investasi yang berpotensi mendorong pertumbuhan perusahaan (Sianturi, 2024:96).

$$KDBPP = (1 - DPR) \times \left(\frac{MPPS}{EPS} \right)$$

Dalam penelitian ini menggunakan indikator Kebijakan Dividen Berkomitmen terhadap Pertumbuhan Perusahaan (KDBPP) untuk mengukur kebijakan dividen. KDBPP merefleksikan suatu strategi penetapan dividen yang fokus pada pertumbuhan, dimana pembagian dividen hanya dilakukan setelah seluruh kebutuhan pendanaan investasi yang membantu ekspansi perusahaan terpenuhi (Sianturi, 2024:91). Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, maka semakin besar pula potensi pencapaian tujuan bisnis, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan. Kondisi ini juga memberikan sinyal positif bagi investor, karena perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang kuat umumnya menjanjikan potensi keuntungan investasi yang lebih besar.

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu upaya sistematis untuk menemukan fakta-fakta baru yang nantinya dapat dikembangkan menjadi teori. Secara umum, penelitian terbagi menjadi dua jenis, yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan analisis pada pemanfaatan teori sebagai dasar dalam pelaksanaannya. Sementara itu, penelitian kuantitatif berorientasi pada pendekatan positivistik yang mengandalkan data empiris berupa angka, yang kemudian dianalisis menggunakan alat statistik untuk memperoleh hasil yang objektif. (Sugiyono, 2019:17).

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki ciri-ciri tertentu dan telah ditentukan oleh peneliti sebagai ruang lingkup generalisasi (Sugiyono, 2019:126). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan yang bergerak di Sektor Kesehatan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 hingga 2024, dengan jumlah sebanyak 38 perusahaan. Pemilihan jarak waktu tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan yang akan dijelaskan lebih lanjut:

1. Penelitian ini menggunakan data panel (*data pooled*) yaitu kombinasi antara *cross section* data dan *time series* data.
2. Data tahun 2020 dipilih sebagai periode awal penelitian dengan pertimbangan agar data yang diperoleh lebih objektif dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.
3. Data tahun 2024 dijadikan sebagai periode akhir karena pada saat pengumpulan data, Bursa Efek Indonesia telah menerbitkan laporan tahunan serta statistik IDX untuk tahun tersebut.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Ukuran sampel sendiri adalah langkah yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2019:127). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu suatu teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria yang dijadikan acuan dalam pemilihan sampel dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi penelitian: Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode: 2020-2024.	38
Kriteria pengambilan sampel:	
Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang konsisten menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2020- 2024.	(18)
Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah .	(9)
Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sahamnya <i>go public</i> periode 2020- 2024.	(1)
Jumlah sampel yang diperoleh	10
Jumlah pengamatan = 10 x 5 periode	50

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Tabel 2.1 di atas menjelaskan proses pemilihan sampel penelitian dengan langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Memeriksa jumlah populasi perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020-2024. Hasil dari pemeriksaan tersebut ditemukan 38 perusahaan industri kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024
2. Dari 38 perusahaan tersebut, kemudian diteliti lagi perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya. Hasilnya terdapat 18 perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangannya.
3. Kemudian diperiksa lagi perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah. Hasil dari pemeriksaan tersebut adalah ditemukannya 9 perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah.
4. Kemudian diperiksa lagi perusahaan yang sahamnya *go public* periode 2020-2024. Hasil dari pemeriksaan tersebut adalah ditemukannya 1 perusahaan yang sahamnya tidak *go public* periode 2020-2024.

Secara keseluruhan, terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel selama periode 5 tahun. Dengan demikian, jumlah data observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil perkalian antara 10 perusahaan sampel dan periode pengamatan selama 5 tahun (2020 hingga 2024), sehingga total observasi yang siap untuk dianalisis berjumlah 50 observasi.

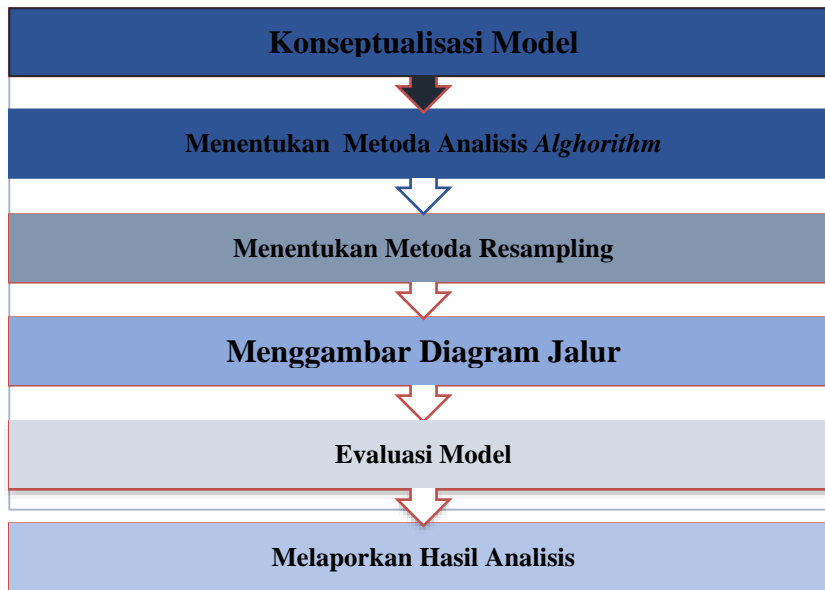
Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak WarpPLS versi 8.0. Pemilihan teknik SEM-PLS didasarkan pada karakteristik penelitian yang bersifat prediktif. Selain itu, penggunaan SEM-PLS juga dipertimbangkan karena memiliki sejumlah keunggulan, di antaranya:

1. SEM-PLS mampu diimplementasikan secara efisien meskipun dengan jumlah sampel yang relatif kecil dan model struktur yang kompleks
2. SEM-PLS memiliki ketentuan ketentuan distribusi data yang lebih fleksibel dibandingkan dengan metode analisis lainnya (Sholihin dan Ratmono, 2013).

Adapun beberapa langkah analisis (Latan dan Ghozali, 2017) dengan menggunakan SEM-PLS tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut ini:

Gambar 2.1 Tahapan Analisis SEM-PLS



3. Hasil Penelitian

Hasil *Goodness of Fit*

Tabel 3.1 *Goodness of Fit*

Kriteria	Parameter	Rule of Thumb	Simpulan
<i>Average Path Coefficient (APC)</i>	P=0.002	Acceptable P<0.05	Diterima
<i>Average R-squared (ARS)</i>	P<0.001	Acceptable P<0.05	Diterima
<i>Average Adjusted RSquared (AARS)</i>	P<0.001	Acceptable P<0.05	Diterima
<i>Average Block VIF (AVIF)</i>	1.123	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	Diterima dan ideal
<i>Average Full Collinearity VIF (AFVIF)</i>	1.627	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	Diterima dan ideal
<i>Tenenhaus GoF (GoF)</i>	0.695	Small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36	Diterima, Large
<i>Sympson's Paradox Ratio (SPR)</i>	1.000	Acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1	Diterima dan ideal
<i>R-Squared Contribution Ratio (RSCR)</i>	1.000	Acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1	Diterima dan ideal
<i>Statistical Suppression Ratio (SSR)</i>	0.857	Acceptable if ≥ 0.7	Diterima
<i>Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)</i>	0.929	Acceptable if ≥ 0.7	Diterima

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan uraian di atas, secara keseluruhan hasil *goodness of fit* pada model penelitian ini menunjukkan tingkat kesesuaian yang sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi terhadap model fit telah sesuai dan didukung oleh data empiris yang digunakan dalam penelitian.

Uji *Full Collinearity VIF*, *Adjusted R-Squared* dan *Q-Squared*

Tabel 3.2 Uji *Full Collinearity VIF*, *Adjusted R-Squared* dan *Q-Squared*

	ROA	LN	KI	KDBPP	Tobin's Q
<i>Full Collin. VIF</i>	1.990	1.253	1.449	1.617	1.825
<i>Adj. R-squared</i>				0.252	0.639
<i>Q-squared</i>				0.316	0.672

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.2, seluruh nilai *Full Collinearity VIF* untuk masing-masing variabel konstruk berada di bawah angka 3,3. Hal ini mengindikasikan bahwa model tidak mengalami permasalahan kolinearitas, baik secara vertikal, lateral, maupun *common method bias*. Selain itu, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.639 pada variabel Tobin's Q menunjukkan bahwa variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (LN total aset) dan *Good Corporate Governance* (KI) sebesar 63,9%. Sementara itu, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.252 pada variabel kebijakan dividen (KDBPP) menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap kebijakan dividen adalah sebesar 25,2%.

Nilai *Q-squared* sebesar 0.672 yang dihasilkan oleh variabel nilai perusahaan (Tobin's Q) mengindikasikan bahwa model memiliki *relevansi prediktif*. Berdasarkan pedoman *Rule of Thumb* dalam evaluasi model struktural yang tercantum pada Tabel 3.5, nilai *Q-squared* $\geq 0,35$ menunjukkan bahwa model tersebut termasuk dalam kategori memiliki daya prediksi yang kuat. Dengan demikian, nilai *Q-squared* sebesar 0.672 menandakan bahwa model ini memiliki kemampuan prediktif yang tinggi.

Sementara *q-squared predictive relevance* yang diperoleh kebijakan dividen (KDBPP) yaitu 0.316 menunjukkan kategori *moderate*. Model ini dikategorikan memiliki tingkat *relevansi prediktif* yang moderat berdasarkan pedoman *Rule of Thumb* dalam evaluasi model struktural. Mengacu pada Tabel 3.5, apabila nilai *q-squared relevansi prediktif* $\geq 0,15$, maka model tersebut dinilai memiliki kemampuan prediktif yang berada pada kategori moderat.

Uji *Effect Size* dan Uji *Variance Inflation Factors* (VIF)

Tabel 3.3 Uji *Effect Size* dan VIF

Keterangan	Effect Size	VIF
ROA \rightarrow Tobin's Q	0.296	1.043
LN \rightarrow Tobin's Q	0.212	1.255
KI \rightarrow Tobin's Q	0.059	1.021
ROA \rightarrow KDBPP	0.098	1.096
LN \rightarrow KDBPP	0.038	1.139
KI \rightarrow KDBPP	0.162	1.106
KDBPP \rightarrow Tobin's Q	0.102	1.204

Sumber: WarpPLS 8.0 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.3, nilai *effect size* variabel profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 0.296 ($\geq 0,15$), yang dikategorikan sebagai pengaruh menengah. Hal ini berarti bahwa pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) memiliki peran yang penting. Sementara itu, variabel ukuran perusahaan (LN Total aset) menunjukkan nilai sebesar 0,212 ($\geq 0,15$), yang termasuk dalam kategori menengah. Dalam hal ini ukuran perusahaan (LN Total aset) memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan (Tobin's Q).

Berdasarkan nilai *effect size* variabel variabel pengaruh *good corporate governance* (KI) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 0,05 ($\geq 0,02$), yang termasuk dalam kategori pengaruh kecil. Hal ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* (KI) memiliki peran yang terbatas dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Sementara itu, nilai *effect size* dari variabel profitabilitas (ROA) terhadap kebijakan dividen (KDBPP) sebesar 0,098 ($\geq 0,02$), yang mengindikasikan bahwa profitabilitas memiliki kontribusi yang cukup kecil dalam mempengaruhi kebijakan dividen; nilai *effect size* dari variabel ukuran perusahaan (LN Totas) terhadap kebijakan dividen (KDBPP) sebesar 0,038 ($\geq 0,02$), yang mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan memiliki kontribusi yang cukup kecil dalam mempengaruhi kebijakan dividen; nilai *effect size* dari variabel *good corporate governance* (KI) terhadap kebijakan dividen (KDBPP) sebesar 0,162 ($\geq 0,15$), yang mengindikasikan bahwa *good corporate governance* memiliki kontribusi yang menengah dalam mempengaruhi

kebijakan dividen. Selain itu, nilai *effect size* dari kebijakan dividen (KDBPP) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) adalah sebesar 0.102 ($\geq 0,15$), yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen juga memberikan pengaruh yang cukup penting dalam menentukan nilai perusahaan.

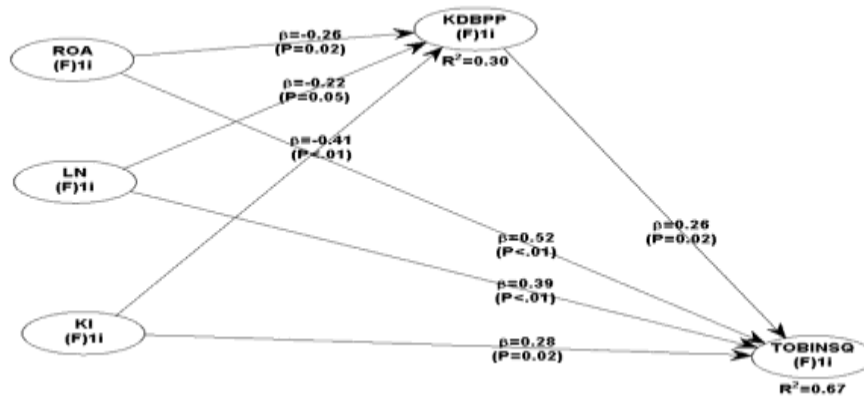
Uji Signifikansi Pengaruh antar Variabel

Tabel 3.4 Uji Signifikansi Pengaruh antar Variabel

<i>Path Deskripsi</i>	<i>Koefisien Path</i>	<i>P-Value</i>
ROA → <i>Tobin's Q</i>	0.523	<0.001
LN → <i>Tobin's Q</i>	0.391	0.001
KI → <i>Tobin's Q</i>	0.280	0.016
ROA → KDBPP	0.265	0.022
LN → KDBPP	0.216	0.052
KI → KDBPP	0.410	<0.001
KDBPP → <i>Tobin's Q</i>	0.263	0.023

Hasil estimasi signifikansi hubungan antar variabel juga dapat dilihat pada Gambar 4.1, yang menyajikan model diagram jalur:

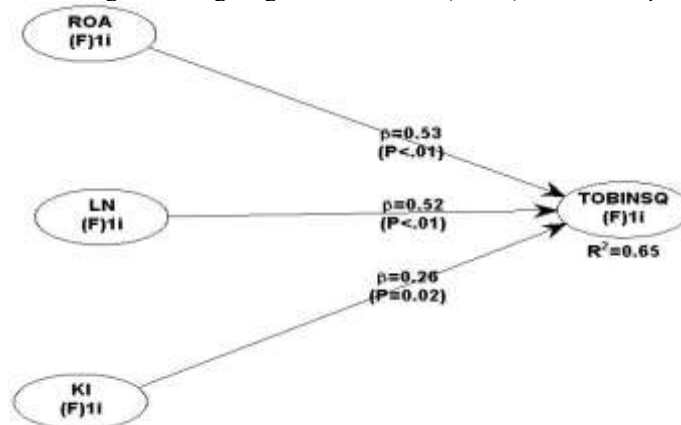
Gambar 4.1 Estimasi Hubungan antar Variabel dalam Model Empiris



Berdasarkan Tabel 4.4 dan Gambar 4.1, dapat diketahui bahwa variabel eksogen yang memberikan pengaruh terhadap variabel endogen dalam hubungan antarvariabel adalah sebagai berikut: 1) pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), (2) pengaruh ukuran perusahaan(LN total aset) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), 3) pengaruh *good corporate governance* (KI) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), 4) pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap kebijakan dividen (KDBPP), 5) pengaruh ukuran perusahaan(LN total aset) terhadap kebijakan dividen (KDBPP), 6) pengaruh *good corporate governance* (KI) terhadap kebijakan dividen (KDBPP), 7) pengaruh kebijakan dividen (KDBPP) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Pengujian Mediasi

Gambar 3.2 Pengaruh Langsung dari ROA, LN (Totas), KI terhadap Tobin's Q



Hasil pengujian komprehensif mengenai pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 3.5 Pengaruh Langsung ROA, Ln, dan KI terhadap *Tobin's Q*

<i>Description Path</i>	<i>Path Coefficient</i>	<i>P-Value</i>
ROA → <i>Tobin's Q</i>	0.525	<0.001
Ln → <i>Tobin's Q</i>	0.516	0.001
KI → <i>Tobin's Q</i>	2.262	0.023

Sumber: WarpPLS 8.0 (2026)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa estimasi pengaruh langsung Profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan Ln (Totas), dan *good corporate governance* (KI) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Pengaruh langsung profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) signifikan pada tingkat signifikansi 1%. Pengaruh langsung ukuran perusahaan Ln(Totas) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) signifikan pada tingkat signifikansi 1%. Pengaruh langsung *good corporate governance* (KI) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) signifikan pada tingkat signifikansi 10%.

Tabel 3.6 Pengaruh Tidak langsung dari ROA , LN (Totas), KI terhadap *Tobin's Q* melalui KDBPP

Hubungan Variabel	Koefisien	P-Value	Signifikan/tidak signifikan
ROA → KDBPP → <i>Tobin's Q</i>	0.523	<0.001	Signifikan
LN → KDBPP → <i>Tobin's Q</i>	0.391	0.001	Signifikan
KI → KDBPP → <i>Tobin's Q</i>	0.280	0,016	Signifikan

Sumber: WarPLS 8.0 (2026)

Berdasarkan prosedur, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen (KDBPP) mampu memediasi untuk pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*), ukuran perusahaan (Ln(Total aset)) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*), namun kebijakan dividen (KDBPP) tidak mampu memediasi untuk pengaruh *good corporate governance* (KI) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) karena nilai $c' > c$ meskipun signifikan. Dengan demikian bentuk mediasi yang dihasilkan : 1) pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) yang dimediasi kebijakan dividen (KDBPP) tergolong mediasi parsial karena pengaruh ROA terhadap *Tobin's Q* menurun setelah dimediasi oleh KDBPP namun tetap signifikan; 2) pengaruh ukuran perusahaan (Ln(Totas)) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) yang dimediasi kebijakan dividen (KDBPP) tergolong mediasi parsial karena pengaruh (Ln(Total aset)) terhadap *Tobin's Q* menurun setelah dimediasi oleh KDBPP namun tetap signifikan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Selain itu, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *Good Corporate Governance* juga terbukti berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Kebijakan dividen sendiri memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis mediasi menunjukkan bahwa kebijakan dividen mampu memediasi pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, kebijakan dividen tidak mampu memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan, skala perusahaan, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan, baik secara langsung maupun melalui kebijakan dividen. Mengacu pada keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan lebih banyak variabel independen dan tidak hanya fokus pada indikator keuangan saja. Selain itu, perlu juga mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Mengingat banyaknya subsektor bahkan sektor yang terdapat pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka cakupan sampel penelitian dapat mendalam serta jangka waktu penelitian diperluas untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Perusahaan diharapkan memperhatikan laba bersih, aset, harga saham, dan laba per saham, serta mendistribusikan dividen secara efisien kepada investor untuk mendorong pertumbuhan nilai perusahaan.

Referensi

- Adinegara, A., & Herliansyah, Y. (2023). *Good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah*

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7177>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Manajemen*, 11(2), 89–102.
2. Akbar, D., & Fahmi, I. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(2), 60–70.
 3. Ali, J., Feroji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (2017-2019)). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135.
 4. Ali, M., Rahman, A., & Sari, D. (2021). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(3), 55–6
 5. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011) Essentials of financial management, Edition 11, Jakarta: Salemba Empat." *Management Science* 48
 6. Dewi. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Subsektor KonstruksiBangunanDiBei. *EJurnalManajemenUniversitasUdayana*, 8(7), 4444. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p16>
 7. Fatoni. (2020). Good corporate governance berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(1), 55–68
 8. Hery. (2023). Pengantar Manajemen. Cetakan Pertama. PT Grasindo. Jakarta.
 9. Idris, M., Hasan, A., & Ramdani, Y. (2022). Profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 33–42.
 10. Indris, S., Rahmawati, R., & Putra, A. R. (2022). Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 123–135.
 11. Istiono, B., & Santoso, D. (2021). Analisis teori residual dan implikasinya terhadap kebijakan dividen perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis*.
 12. Jogiyanto, H. M. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi 11). Yogyakarta: BPFE.
 13. Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
 14. Ni Luh Putu Febri Yanti, S., Dewi, M., & Wijaya, K. (2023). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel mediasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 8(2), 101–112.
 15. Safitri, U. K. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Size terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Universitas Muhammadiyah*, 1–20.
 16. Sianturi, J. A. T. P., & Hasyim, D. (2022). Peran Kebijakan Dividen Dalam Memediasi Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan. *Majalah Ilmiah METHODDA*, 12(2), 103–116. <https://doi.org/10.46880/methoda.vol12no2.pp103-116>.
 17. Sudiyatno, B., Puspitasari, E., & Kartika, A. (2021). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 36(4), 441–452.
 18. Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
 19. Wijaya, A. (2019). Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 20(1), 40–47.
 20. Yuniari, N. P., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Profitabilitas, Risiko Finansial Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Tahun 2019 – 2021. *Jurnal Emas*, 2(1), 189–201.